

# UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* PADA PESERTA DIDIK KELAS IX MTS NEGERI 1 BALIKPAPAN

Sri Rahayu  
MTs Negeri 1 Balikpapan  
pos-el: [sriahayu7302@gmail.com](mailto:sriahayu7302@gmail.com)

## ABSTRAK

Pemahaman terhadap materi *narrative text* masih sulit bagi peserta didik kelas IX MTs N 1 Balikpapan. Selain itu metode pembelajaran yang belum tepat juga menjadi faktor penyebab sulitnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris melalui metode pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan tujuan dari penelitian ini, khususnya terkait materi memahami *narrative text*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-3 MTS N 1 Balikpapan tahun pembelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 36 peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik ujian, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase peserta didik yang tuntas belajar adalah 41,66%. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase belajar yaitu sebesar 69,44% dan pada siklus III persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 91,6%. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi Narrative Text pada peserta didik kelas IX-3 MTs N 1 Balikpapan tahun pembelajaran 2017/2018.

**Kata kunci :** *Small Group Discussion*, prestasi belajar

## ABSTRACT

*Understanding of narrative text is still difficult for grade ninth students of MTs N 1 Balikpapan. In addition, inappropriate learning method is also a factor causing difficulty in understanding the material being studied. Therefore, increasing achievement in learning English through Small Group Discussion method is the aim of this research, especially related to understanding narrative text material. This research was conducted in class IX-3 MTs N 1 Balikpapan learning year 2017/2018 consisting of 36 students. This research is a Class Action Research conducting for 3 cycles and each cycle consists of 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. This research's data collection methods include tests, observations, and documentation. The results showed in cycle I the percentage of completed students is 41,66%. In cycle II there was an increase in the percentage of completed students of 69,44% and in the cycle III the percentage of completed students of 91,6%. Based on the results of the research, it can be concluded that implementation of Small Group Discussion method can increase English learning achievement of the narrative text material of students in grade ninth MTs N 1 Balikpapan learning year 2017/2018.*

**Keywords:** *Small Group Discussion*, learning achievement.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terkadang seorang guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok

bahasan yang diajarkan. Pada dasarnya pada proses pendidikan terdapat beberapa unsur yang saling menunjang, yaitu tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, bahan ajar, metode/strategi

mengajar dan situasi/lingkungan. Semua unsur tersebut di atas saling berkaitan erat dalam proses pembelajaran. Pendidik sebagai pemeran utama dalam pencapaian tujuan Pendidikan harus pandai dalam menentukan strategi/metode pembelajaran yang tepat. Proses belajar mengajar yang efektif adalah awal permulaan ketercapaian tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas, seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat penting karena pendidik dalam hal ini berperan sebagai perencana atau *designer* dan juga sebagai manajer kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai (Sohibun, Febriani, dan Maisaroh, 2017). Tetapi, seorang pendidik dalam merancang dan mengatur kelas seringkali menghadapi kenyataan di lapangan bahwa skenario pembelajaran yang telah disusun dengan sangat baik dan ideal masih mengalami beberapa kendala dan belum sesuai dengan yang diinginkan.

Terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian seorang pendidik selama kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah membuat peserta didik tetap fokus dalam belajar, mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, media yang dipakai, interaktif, kondisi belajar yang aman dan nyaman, dan penilaian (Sudjarwo, 2007). Agar terealisasi hal-hal tersebut di atas, tidak dapat dielakkan adanya penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat terealisasi. Seorang pendidik harus kompeten dalam menentukan metode pembelajaran yang jitu dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Seorang pendidik memiliki peran yang utama, baik sebagai

perencana, pelaksana, maupun, penilai pembelajaran (Mulyasa, 2005).

Pada kenyataannya di kelas ternyata cara mengajar konvensional masih digunakan oleh seorang pendidik. Cara mengajar secara konvensional yang dimaksud yaitu kegiatan belajar yang masih berpusat pada pendidik (*teacher-centered*). Metode tersebut terkadang belum sesuai atau bahkan tidak cocok lagi dengan isi dan tujuan dari kurikulum. Situasi seperti itu bisa mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

Merujuk pada hasil evaluasi penilaian harian pelajaran Bahasa Inggris pada materi memahami *narrative text* di kelas IX-3 MTs N 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2017/2018 bahwa nilai yang diraih oleh peserta didik ternyata banyak yang di bawah standar KKM. Ini berarti peserta didik masih mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi *narrative text*. Hasil rerata yang diperoleh oleh peserta didik adalah 62,5, sementara nilai KKM yang ditetapkan adalah 75.

Tidak hanya berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa, metode pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* berakibat pula pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang masih konvensional membuat siswa kurang antusias dalam mengemukakan ide-ide, bertanya, maupun memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mengetahui kenyataan proses kegiatan belajar mengajar yang masih belum sesuai dengan harapan, maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian

Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Pelaksanaan setiap siklus didasarkan pada data yang diperoleh dari siklus sebelumnya. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-3 MTs N 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2017/2018. Obyek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris pada materi *narrative text* melalui metode *Small Group Discussion*.

Analisis data pada penelitian ini meliputi hasil belajar serta aktivitas guru dan peserta didik yang dilihat dari nilai formatif dan pengamatan/observasi pada setiap siklus. Menurut Wina (2014) metode analisis data deskriptif digunakan dalam menganalisis data pada Penelitian Tindakan Kelas, yang meliputi pendeskripsian hasil tes dan pengamatan.

Faktor penentu keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik yang mencapai nilai di atas 75 sebagaimana KKM yang telah ditetapkan oleh madrasah dengan ketuntasan klasikal minimal 75%.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Siklus I

Peneliti pada tahap ini memulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana metode yang dijabarkan adalah *Small Group Discussion*, menyiapkan bahan ajar, membuat LKPD, membuat kisi-kisi evaluasi hasil belajar, membuat instrumen untuk evaluasi, dan menyusun lembar observasi untuk guru dan peserta didik. Materi yang diajarkan adalah *narrative text*.

Selama proses belajar mengajar guru menggunakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan metode *Small Group Discussion*. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil

di dalam kelas kemudian memberikan penjelasan singkat untuk mengerjakan LKPD. Peserta didik mendiskusikan beberapa pertanyaan terkait teks yang berjudul *Malin Kundang*. Mengingat metode ini baru diterapkan di kelas IX-3 ini guru masih terlihat kaku dalam menerapkannya. Untuk mencairkan suasana belajar sesekali guru memberikan *ice breaking*.

Tabel 1. Hasil evaluasi siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata-rata	64,4
2	Siswa tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	41,66%

Berdasarkan Tabel 1 di atas disimpulkan bahwa hanya terdapat 15 peserta didik yang sudah tuntas (41,67%). Sebanyak 21 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM atau sebesar 58,33% dari jumlah keseluruhan peserta didik didalam kelas tersebut. Nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal adalah 64,4 sehingga belum memenuhi KKM yang ditetapkan madrasah. Nilai KKM yang ditetapkan madrasah adalah 75.

Proses pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kekurangan sehingga peneliti bersama guru mitra mencatat beberapa kejadian sebagai refleksi dan masukan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I diantaranya: metode pembelajaran yang diterapkan masih asing sehingga peserta didik masih malu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, guru belum maksimal dalam memotivasi peserta didik agar aktif berpendapat dalam diskusi. Pada siklus II guru harus menyampaikan materi dengan lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru juga harus lebih pandai dalam memotivasi siswa untuk berpendapat dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang

memancing peserta didik untuk berbicara.

## Siklus II

Catatan refleksi siklus I dijadikan acuan dalam membuat rancangan pembelajaran pada siklus II. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* pada materi *narrative text*. Pada siklus ini, guru harus lebih mampu memotivasi seluruh peserta didik untuk berpendapat pada kegiatan diskusi. Penyampaian materi juga harus menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami peserta didik.

Peneliti menggali pengalaman peserta didik untuk memotivasi dan menuntun peserta didik untuk masuk pada materi yang akan dipelajari. Guru mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara kelompok dalam mengerjakan LKPD. Peserta didik mendiskusikan pertanyaan terkait teks berjudul *The Ant and The Dove*. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang masih malu atau takut dalam menyampaikan pendapatnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini sudah meningkat daripada kegiatan pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Peserta didik sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya walaupun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat masih enggan untuk bersuara. Kegiatan pembelajaran diakhiri oleh peneliti dengan memberikan tes formatif untuk maengetahui daya serap peserta didik. Hasil evaluasi siklus II tertera pada Tabel 2.

Melihat data yang tertera pada Tabel 2 dicapai nilai rata-rata peserta didik adalah 72,5 dan terdapat 25 peserta didik yang sudah tuntas belajarnya atau 69,44

% peserta didik sudah memenuhi KKM. Melihat nilai rata-rata sebesar 72,5 dapat disimpulkan secara klasikal ketercapaian target belum terpenuhi.

Tabel 2. Hasil evaluasi siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata-rata	72,5
2	Siswa tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	69,44%

Melihat hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar telah meningkat walaupun tidak terlalu besar, tetapi nilai rata-rata kelas masih belum memenuhi nilai standar KKM maka peneliti dan guru mitra memutuskan untuk menyusun rancangan pembelajaran untuk siklus III. Hambatan dan kesulitan pada siklus II menjadi acuan untuk koreksi pada siklus III.

## Siklus III

Pada siklus ini peneliti merencanakan guru harus lebih mampu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Semua peserta didik harus berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

Implementasi metode *Small Group Discussion* selama proses pembelajaran di kelas sudah berjalan dengan baik. Guru menerapkan setiap tahapan dengan baik demikian pula dengan peserta didik sudah bisa mengikuti tahapan demi tahapan dengan baik. Guru maupun peserta didik sudah semakin rileks sehingga suasana pembelajaran sangat menyenangkan. Aktivitas peserta didik sudah meningkat secara signifikan pada siklus ini

Peneliti dan guru mitra melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian evaluasi untuk menguji keterserapan materi yang

telah dipelajari. Nilai tes formatif pada siklus III dijabarkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil evaluasi siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata	86
2	Siswa tuntas belajar	33
3	Persentase ketuntasan belajar	91,6

Pada Tabel 3 terdapat 33 peserta didik (91,6%) mencapai hasil tuntas atau sudah memenuhi KKM. Terdapat 3 (8,4%) peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajarnya. Prestasi yang dicapai ini sangat signifikan daripada pada siklus I dan II. Nilai rata-rata secara klasikal juga meningkat. Hasil rerata kelas meningkat dengan memuaskan, yaitu 86 sehingga telah memenuhi KKM yang ditetapkan.

Pada siklus III nilai rata-rata secara klasikal sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran juga telah berjalan dengan baik. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa telah tercapai ketuntasan proses belajar, jadi bisa dikatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah usai.

Bersumber pada data nilai yang dicapai peserta didik dalam setiap siklus, peneliti menganalisa telah terjadi peningkatan pada prestasi belajar peserta didik dengan *Small Group Discussion* sebagai metode pembelajaran. Analisis secara lengkap peningkatan prestasi belajar peserta didik tertera pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 41,6% pada siklus I, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 69,4% dan pada siklus II terjadi

peningkatan yang signifikan sebesar 91,6% peserta didik yang tuntas.

Tabel 4. Nilai tes formatif siswa siklus I,II,III

No	Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
1	Siklus I	15 siswa (41,6%)	21 siswa (53,8%)
2	Siklus II	25 siswa (69,4%)	11 siswa (30,6%)
3	Siklus III	31 siswa (91,6)	3 siswa (8,4%)

Nilai rata-rata klasikal yang diperoleh peserta didik dalam setiap siklus tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Rata-rata seluruh siklus

No	Siklus	Nilai Rerata
1	Siklus I	64,4
2	Siklus II	72,5
3	Siklus III	86

Bersumber pada data Tabel 5 dapat disebutkan perolehan rerata kelas pada siklus I sebesar 64,4. Pada siklus 2 diperoleh nilai rerata sebesar 72,5, dan pada siklus III dicapai nilai rerata kelas 86. Nilai rerata pada siklus I dan II belum memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Pada siklus III diperoleh ketercapaian KKM.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh setiap siklus adalah berkat diterapkannya metode pembelajaran *Small Group Discussion* yang terlaksana dengan baik di dalam kelas. Selama proses pembelajaran peserta didik dibimbing untuk berdiskusi secara aktif dalam grupnya, menjawab pertanyaan, bertanya, menanggapi pendapat orang lain, dan kreatif dalam mencari sumber referensi untuk belajar. Beberapa faktor diatas yang mendorong meningkatnya pencapaian belajar peserta didik secara signifikan.

Metode yang diterapkan pada proses pembelajaran sangat berperan penting atas keberhasilan proses

pembelajaran. Metode adalah suatu prosedur dalam mengerjakan suatu kegiatan supaya kegiatan yang dimaksud bisa terlaksana dengan baik, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Sedangkan metode pembelajaran adalah salah satu cara atau strategi yang harus dilaksanakan dalam proses penyampaian materi ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *Small Group Discussion* adalah metode pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan supaya peserta didik memiliki kompetensi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi ajar di sekolah dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini seperti metode pembelajaran kelompok lainnya memiliki unsur-unsur yang saling berhubungan (Abdurrahman, 2003), yakni: 1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab pribadi, 3) tatap muka, 4) keterampilan sosial, dan 5) proses kelompok.

Langkah-langkah metode pembelajaran *Small Group Discussion* menurut (Ismail, 2008) yaitu:

1. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 murid) dan memilih ketua dan sekertaris.
2. Guru memberikan soal studi kasus (yang dipersiapkan) sesuai dengan materi yang sedang dipelajari
3. Guru mengarahkan tiap kelompok untuk berdiskusi dalam mencari jawaban soal yang diberikan.
4. Guru terus memantau kegiatan diskusi kelompok agar masing-masing siswa aktif.
5. Guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
6. Guru menjelaskan, menyimpulkan, dan menindaklanjuti

Penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* melibatkan semua peserta didik untuk aktif selama

proses pembelajaran sehingga diperoleh prestasi belajar yang meningkat dalam setiap siklus. Prestasi dalam pendidikan adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.(Adib & Santoso, 2016, Setiawati & Sudiro, 2015, Thaib, 2013). Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah ukuran atau hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar yang meningkat dan rasa senang selama proses pembelajaran dapat dicapai dengan menerapkan metode *Small Group Discussion*.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: penggunaan metode pembelajaran *Small Group Discussion* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Narrative Text* pada kelas IX-2 MTs N 1 Balikpapan tahun pelajaran 2017-2018. Pada siklus I terdapat 41,6% peserta didik yang tuntas belajar, siklus II terjadi peningkatan sebanyak 69,4% peserta didik yang tuntas belajar, dan pada siklus III meningkat secara signifikan sebanyak 91,6% peserta didik yang tuntas belajarnya.

Metode pembelajaran *Small Group Discussion* pada penelitian ini tidak hanya meningkatkan prestasi belajar peserta didik tetapi juga meningkatkan aktivitas dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik semakin mempunyai keberanian dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Adib, F., & Santoso, B. (2016), Upaya Peningkatan prestasi belajar siswa dengan disiplin kerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (I), 209-214.
- Ismail, (2008), *Strategi Pembelajaran agama Islam berbasis PAIKEM* (Cetakan 1) Semarang: Media Group.
- Mulyasa, E. (2005) *Menjadi guru profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sohibun, Febriani, Y., & Maisaroh, I. (2017), Peranan mata kuliah profesi kependidikan dan microteaching terhadap kompetensi profesional mahasiswa PPL Fisika. *Tadris: Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1). 53-61.
- Sudjarwo. (2007). *Proses pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wina, S. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Fajar Interpretama Mandiri.